

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Tutor Sebaya

Menurut Wihardit dalam Aria Djalil (1997:3.38) menuliskan bahwa “pengertian tutor sebaya adalah seorang siswa pandai yang membantu belajar siswa lainnya dalam tingkat kelas yang sama” Sisi lain yang menjadikan matematika dianggap siswa pelajaran yang sulit adalah bahasa yang digunakan oleh guru. Dalam hal tertentu siswa lebih paham dengan bahasa teman sebayanya daripada bahasa guru. Itulah sebabnya pembelajaran tutor sebaya diterapkan dalam proses pembelajaran matematika.

Hisyam Zaini dalam Amin Suyitno (2004:24) menyatakan bahwa “Metode belajar yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran tutor sebaya sebagai strategi pembelajaran akan sangat membantu siswa di dalam mengajarkan materi kepada teman-temannya.”

Arikunto (1986:77) bahwa tutor sebaya adalah seseorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk oleh guru sebagai pembantu guru dalam melakukan bimbingan terhadap kawan sekelas. Untuk menentukan seorang tutor ada beberapa kriteria yang harus dimiliki oleh seorang siswa yaitu siswa yang dipilih nilai prestasi belajar matematikanya lebih besar atau sama dengan delapan, dapat

memberikan bimbingan dan penjelasan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dan memiliki kesabaran serta kemampuan memotivasi siswa dalam belajar.

Sejalan dengan uraian di atas, Arikunto (1986:62) mengemukakan bahwa dalam memilih tutor perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

(a). Tutor dapat diterima (disetujui) oleh siswa yang mendapat program perbaikan sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut atau enggan untuk bertanya kepadanya, (b). Tutor dapat menerangkan bahan perbaikan yang dibutuhkan oleh siswa yang menerima program perbaikan, (c). Tutor tidak tinggi hati, kejam atau keras hati terhadap sesama kawan, (d). Tutor mempunyai daya kreativitas yang cukup untuk memberikan bimbingan, yaitu dapat menerangkan pelajaran kepada kawannya.

Bayu Mukti (2009:4) mengemukakan“ Tutor sebaya adalah suatu pembelajaran yang jadi murid dan yang jadi guru adalah teman sebaya juga atau umumnya itu sebaya. Pengajaran tutor sebaya yang pada dasarnya sama dengan program bimbingan yang bertujuan memberikan bantuan dari dan kepada siswa supaya dapat mencapai belajar secara optimal Edward L.Dejnozken Daven E Kopel dalam American Education Engyclopedia menyebutkan “ tutor sebaya adalah sebuah prosedur siswa mengajar siswa lainnya “ Tipe satu pengajar dan

pembelajar dari usia yang sama. Tipe dua pengajar yang lebih tua usianya dari pembelajar. Tipe lain adalah pertukaran usia pengajar : Nurita Putranti (2007:02) mengemukakan “tutor sebaya adalah siswa di kelas tertentu yang memiliki kemampuan di atas rata-rata anggotanya yang memiliki tugas untuk membantu kesulitan anggota dalam memahami materi belajar ”. Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa pembelajaran tutor sebaya adalah pembelajaran dimana siswa yang lebih pandai dari temanya membantu dan mengajari teman lain yang belum bisa terhadap suatu materi.

Menurut (Moh. Surya, 1985:213). Tutor sebaya adalah seorang atau beberapa orang murid yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu murid-murid tertentu yang mengalami kesulitan belajar. Bantuan yang diberikan oleh teman sebaya pada umumnya dapat menghasilkan hasil yang lebih baik. Hubungan antar murid terasa lebih dekat dibandingkan hubungan antar murid dengan guru. Untuk mencapai hasil yang optimal, dianjurkan agar pendidik membiasakan diri menggunakan komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai transaksi, yakni komunikasi yang tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara siswa yang satu dengan yang lain (M.Subry Sutikno, 2007) dalam Wijaya Kusuma (2010:96).

Metode pertemuan adalah model pembelajaran yang ditunjukkan untuk membangun suatu kelompok sosial yang saling menyayangi, menghargai, mempunyai disiplin yang tinggi, dan komitmen berperilaku positif (Hamzah B.Uno, 2007:112).

Metode pembelajaran yang sangat ditekankan dalam pembelajaran tuntas adalah pembelajaran individual, pembelajaran sejawat (perinstruction), dan bekerja dalam kelompok kecil. Berbagai metode (multimetode) pembelajaran harus digunakan untuk kelas atau kelompok. (Kunandar, 2007) dalam Wijaya Kusuma (2010:212).

Untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan metode tutor sebaya, ada beberapa tahap yang harus dilaksanakan yakni :

1. Tahap Persiapan

Meliputi persiapan siswa :

- a. Memilih siswa pandai yang akan dijadikan tutor
- b. Membentuk kelompok heterogen yang terdiri dari 4 orang tiap kelompok dan salah seorang tutor yang ditunjuk
- c. Tutor diberi pemahaman penguasaan materi agar mereka percaya diri.

2. Tahap pelaksanaan

Meliputi :

- a. Guru memberikan arahan tentang aturan pembelajaran tutor sebaya
- b. Guru menyediakan materi
- c. Guru memberikan tugas untuk dikerjakan secara kelompok
- d. Tutor memandu diskusi kelompok membimbing dan memberitahu siswa sebayanya yang mengalami kesulitan dalam belajar.
- e. Seorang wakil kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya

- f. Mengacu pada hasil diskusi siswa, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang dipelajari.
- g. Siswa mengerjakan soal
- h. Guru dan siswa membahas soal latihan dan sekaligus memberi nilai.

Kelebihan dan Kekurangan Tutor Sebaya

1. Kelebihan Tutor Sebaya

- (a) Anak-anak diajarkan untuk mandiri, dewasa dan punya rasa setia kawan yang tinggi. Artinya dalam penerapan tutor sebaya itu anak yang dianggap pintar bisa mengajari atau menjadi tutor temannya yang kurang pandai atau ketinggalan;
- (b) Siswa lebih mudah dan leluasa dalam menyampaikan masalah yang di hadapi sehingga siswa yang bersangkutan terpacu semangatnya untuk mempelajari materi ajar dengan baik;
- (c) Membuat siswa yang kurang aktif menjadi aktif karena tidak malu lagi untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat secara bebas;
- (d) Membantu siswa yang kurang mampu atau kurang cepat menerima pelajaran dari gurunya. Kegiatan tutor sebaya bagi siswa merupakan kegiatan yang kaya akan pengalaman yang sebenarnya merupakan kebutuhan siswa itu sendiri;
- (e) Tutor maupun yang ditutori sama-sama diuntungkan, bagi tutor

akan mendapat pengalaman, sedang yang ditutori akan lebih kreatif dalam menerima pelajaran.

2. Kekurangan Tutor Sebaya dan Cara Mengatasinya.

a. Kekurangan Tutor Sebaya

Murid yang menjadi tutor hendaknya diperhatikan segi kemampuannya dalam penguasaan materi dan kemampuan membantu orang lain. Sawali Tuhusya (2007) menyatakan bahwa “tutor adalah murid yang tergolong baik dalam prestasi belajarnya dan mempunyai hubungan sosial yang baik dengan teman-temannya”. Dalam penggunaan metode pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan, seperti halnya tutor sebaya. Uraian di atas adalah beberapa kelebihan dari metode tutor sebaya sementara kekurangan tutor sebaya antara lain :

(a). Tidak semua siswa dapat menjelaskan kepada temannya, (b). Tidak semua siswa dapat menjawab pertanyaan temannya.

b. Cara Mengatasi Kekurangan Tutor Sebaya

Para tutor dilatih untuk mengajar berdasarkan silabus yang telah ditentukan. Hubungan antara tutor dengan siswa adalah hubungan antar kakak-adik atau antar kawan, kekakuan yang ada pada guru agar dihilangkan. Muntansir (1985:58) menyatakan ”dalam kegiatan ini tutor dan guru menjadi semacam staf ahli yang mampu mengatasi kesulitan yang dihadapi murid, baik dengan cara satu lawan satu maupun kelompok kecil”.

Pembelajaran model tutor sebaya merupakan implementasi dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dasar pertimbangan pelaksanaan pembelajaran ini adalah karena selama ini pembelajaran matematika di Sekolah Dasar siswa terlihat jenuh karena kurang diberdayakan oleh guru, mereka diperlakukan hanya sebagai objek yang harus duduk manis mendengarkan dan memperhatikan guru menerangkan tanpa adanya umpan balik. Menurut Slavin,(1997:47) pemodelan dalam perilaku kolaboratif lebih maju daripada penampilan secara individu. Pembelajaran tutor sebaya merupakan pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok kecil, saling membantu dan memberikan materi dalam memecahkan tugas atau kegiatan lain agar semua siswa dalam kelompok tersebut mencapai hasil belajar yang tinggi Slavin, (1997:284). Anggota dalam kelompok harus aktif terutama dalam hal kemampuan menyampaikan pendapat.

B. Aktivitas Belajar Siswa

Menurut Anton M. Mulyono (2001 : 26), Aktivitas artinya “ kegiatan atau keaktifan”. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktifitas. Menurut Sriyono aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2001: 28), belajar adalah “ Suatu proses

perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan”. Aspek tingkah laku tersebut adalah: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti dan sikap. Sedangkan, Sardiman A.M. (2003 : 22) menyatakan: “ Belajar merupakan suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya yang mungkin saja adalah berbentuk/berwujud pribadi/individu dan fakta.

Dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif, seperti yang dikemukakan oleh Rochman Natawijaya dalam Depdiknas(2005 : 31), belajar aktif adalah “Suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor”.

Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti : sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya. Seorang pakar pendidikan, Trinandita (1984) menyatakan bahwa ” hal yang paling mendasar yang dituntut dalam proses pembelajaran adalah keaktifan siswa”. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang

tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing - masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi.

C. Pengertian Pembelajaran

Menurut Sagala (2005:176), menyatakan bahwa : pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Sedangkan menurut Corey (1998:91) pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subyek khusus dari pendidikan.

Menurut Wiliam H.Burton, dalam Sagala (2005:213) pembelajaran adalah upaya memberikan stimulus, bimbingan pengarahannya, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar.

Vigotsky, dalam Budiningsih, (2005: 103) menyatakan, dalam kegiatan pembelajaran hendaknya anak memperoleh kesempatan yang luas untuk mengembangkan zona perkembangan proximalnya atau potensi melalui belajar dan berkembang, guru perlu menyediakan berbagai jenis dan tingkatan bantuan

(helps) yang dapat memfasilitasi siswa agar mereka dapat memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Bantuan dapat dalam bentuk contoh, pedoman, bimbingan orang lain, atau teman yang lebih kompeten.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan pengorganisasian aktivitas siswa dalam arti peran guru bukan semata-mata memberikan informasi, melainkan juga mengarahkan, memotifasi dan memberi fasilitas belajar (*directing and facilitating the learning*) agar proses belajar lebih memadai. Pembelajaran juga mengandung arti setiap kegiatan dirancang untuk membantu dalam mempelajari sesuatu kemampuan atau nilai.

Yuelewati.E (2004:121) mengutip pepatah cina “ membaca, mendengar, dan melihat belum cukup dalam belajar. Pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk mengalami dan membicarakan bahan tertentu pada orang lain dapat lebih bermakna dalam belajar, terlebih lagi jika peserta didik mempunyai kesempatan untuk mengajarkan pengetahuanya kepada peserta didik lain.

D. Pengertian Hasil Belajar

Leo Sutrisno (2008:25) mengemukakan ”hasil belajar merupakan gambaran tingkat penguasaan siswa terhadap sasaran belajar pada topik bahasan yang dieksperimenkan, yang diukur dengan berdasarkan jumlah skor jawaban benar pada soal yang disusun sesuai dengan sasaran belajar”.Suyono (2009:8)

menyatakan "hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu "hasil" dan "belajar".

Pengertian hasil menunjuk kepada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas yang mengakibatkannya berubahnya input secara fungsional".Purwanto (1989:3) menyatakan bahwa "hasil belajar adalah suatu yang digunakan untuk menilai hasil pelajaran yang telah diberikan kepada dalam waktu tertentu".Slameto (1993:17) menyatakan "hasil belajar merupakan tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Seorang yang prestasinya tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar". Berdasarkan berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat pengetahuan yang dicapai siswa terhadap materi yang diterima ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.

Hasil Belajar Siswa - Belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek dalam belajar. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seseorang guru sebagai pengajar. Dua konsep belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru terpadu dalam satu kegiatan. Diantara keduanya itu terjadi interaksi dengan guru. Kemampuan yang dimiliki siswa dari proses belajar mengajar saja harus bisa mendapatkan hasil bisa juga melalui kreatifitas seseorang itu tanpa adanya intervensi orang lain sebagai pengajar.

Oleh karena itu *hasil belajar* yang dimaksud disini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah ia menerima perlakuan dari pengajar (guru), seperti yang dikemukakan oleh Sudjana.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya Sudjana, (2004 : 22). Sedangkan menurut Horwart Kingsley dalam bukunya Sudjana membagi tiga macam hasil belajar mengajar : (1). Keterampilan dan kebiasaan, (2). Pengetahuan dan pengarahan, (3). Sikap dan cita-cita Sudjana, (2004 : 22).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari

E. Pengertian Operasi Bilangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990:116) Operasi Bilangan adalah suatu konsep matematika yang digunakan untuk pencacahan dan pengukuran. Simbol ataupun lambang yang digunakan untuk mewakili suatu bilangan disebut sebagai angka atau lambang bilangan. Dalam matematika, konsep bilangan selama bertahun-tahun lamanya telah diperluas untuk meliputi bilangan nol, bilangan negatif, bilangan rasional, bilangan irasional, dan bilangan kompleks.

Menurut Muchtar A. Karim, Abdul Rahman As'sari, Gatot Muhsetyo dan Akbar Sutawidjaja (1997: 99) mengemukakan bahwa bilangan dapat didefinisikan sebagai bilangan yang digunakan untuk menyatakan cacah anggota suatu himpunan. Prosedur-prosedur tertentu yang mengambil bilangan sebagai masukan dan menghasilkan bilangan lainnya sebagai keluaran, disebut sebagai operasi numeris. Operasi uner mengambil satu masukan bilangan dan menghasilkan satu keluaran bilangan. Operasi yang lebih umumnya ditemukan adalah operasi biner, yang mengambil dua bilangan sebagai masukan dan menghasilkan satu bilangan sebagai keluaran. Contoh operasi biner adalah penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, dan perpangkatan. Bidang matematika yang mengkaji operasi numeris disebut sebagai aritmetika.

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dengan hasil penelitian yang relevan maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut : Apabila pembelajaran dengan menggunakan tutor sebaya dengan tahapan yang benar, maka dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.